

## Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Anida Ulfa<sup>1</sup>, Happy Fitria<sup>2</sup>, Nurkhalis<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 3 Belida Darat, <sup>2,3</sup>Universitas PGRI Palembang  
Email: anida-tahril@yahoo.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan komunikasi interpersonal Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan alat pengumpulan data menggunakan pengamatan langsung, wawancara, dan studi dokumen. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala SMPN 2 Belida Darat, guru-guru dan staf tata usaha yang berjumlah 16 orang. Data dianalisis menggunakan teknik Reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan komunikasi interpersonal yang telah dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru yang dilakukan secara formal dan informal telah optimal. Unsur-unsur Efektivitas komunikasi interpersonal antara lain keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kebersamaan telah dilakukan oleh kepala sekolah dengan baik.

**Kata Kunci:** Komunikasi Interpersonal, Kepala Sekolah, Kinerja Guru

### Abstract

This study determined the principal's role of communication in improving teacher performance in State Junior High Schools in Belida Darat District, Muara Enim Regency. This research used descriptive qualitative research methods by collecting data using direct observation, interviews, and document studies. The subjects in this study were principal of State Middle School Belida Darat, teachers and administrative staff consist of 16 people. Data were analyzed using reduction techniques, data presentation and conclusion. The results of the study showed that the implementation of interpersonal communication made by the school principal to teachers that was done formally and informally was optimal. The effectiveness of interpersonal communication were openness, empathy, supportive attitude, positive attitude and togetherness have been carried out by the principal well.

**Keywords:** *Interpersonal Communication, School Principal, Teacher's Performance*

### PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial yang dinamis, manusia dalam sehari-hari melakukan interaksi dengan sesamanya. Interaksi tersebut berlangsung karena adanya komunikasi. Kegiatan berkomunikasi merupakan kebutuhan pokok bagi manusia untuk dapat melakukan interaksi. Artinya, melalui aktivitas komunikasi, manusia bisa saling mengungkapkan perasaannya dan keingintahuannya dengan cara saling berinteraksi. Pengertian komunikasi dapat dimaknai sebagai tindak perilaku dalam bentuk "tutur kata" dalam menyampaikan pesan atau informasi antar manusia (*human communication*). Manusia melakukan komunikasi untuk mendapatkan hubungan atau ikatan yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya.

Menurut Suranto (2011) komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka, dan sifat komunikasi ini adalah spontan dan informal, saling menerima feedback secara maksimal, dan partisipan berperan fleksibel. Komunikasi interpersonal disekolah menjadi suatu yang sangat penting karena komunikasi interpersonal dapat meningkatkan saling pengertian antara kepala sekolah dengan guru, dan meningkatkan koordinasi dari berbagai macam kegiatan atau tugas yang berbeda.

Menurut Mulyana (2011) kualitas hasil pendidikan ditentukan oleh Kualitas. kinerja guru karena guru merupakan pihak yang paling banyak berhadapan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di sekolah. Kinerja guru tidak terlepas dari peran seorang kepala sekolah sebagai pimpinan dan inovator di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Dengan peningkatan kemampuan atas segala potensi yang dimilikinya itu, maka dipastikan guru-guru yang juga merupakan mitra kerja kepala sekolah dalam berbagai bidang kegiatan pendidikan dapat berupaya menampilkan sikap positif terhadap pekerjaannya dan meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Untuk meningkatkan kinerja guru diperlukan pengetahuan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru tersebut, pada pokoknya ada dua faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru, yaitu faktor internal dari dalam diri guru itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar seorang guru. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru, diantaranya adalah motivasi kerja, disiplin kerja, komitmen, kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kepuasan kerja. Faktor internal ini pada intinya merupakan faktor psikologis yang menyangkut potensi kejiwaan. Ia sangat bergantung dari individu itu sendiri, namun demikian faktor internal ini dapat ditingkatkan melalui stimulasi secara tepat. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang guru, diantaranya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mempengaruhi kinerja guru adalah kemampuan komunikasi interpersonal kepala sekolah.

Kemampuan komunikasi interpersonal kepala sekolah apabila mampu disinergikan akan memberi dampak positif terhadap kinerja guru. Kepala sekolah tidak hanya memberikan pengarahan dan pengawasan saja kepada guru, namun ia juga mampu mengkomunikasikan hal-hal yang penting guna menciptakan suasana kerja yang kondusif dan dinamis. Suasana yang demikian itu pada gilirannya akan mampu mendorong semangat berkarya guru yang pada gilirannya dapat memacu kinerjanya. Fenomena yang terjadi di lapangan kenyataannya adalah, sekarang hubungan antar sesama guru dan kepala sekolah lebih banyak bersifat birokratis dan administratif sehingga tidak mendorong terbangunnya suasana dan budaya profesional akademik kalangan guru.

Menurut Bacal (2005) sebuah proses komunikasi yang berkesinambungan dan dilakukan dalam kemitraan antara seorang guru dengan penyedia langsung adalah merupakan pengertian dari kinerja. Proses ini meliputi semua kegiatan dalam membangun harapan yang jelas dan pemahaman mengenai pekerjaan yang akan dilakukan. Kinerja terdiri dari beberapa bagian yang semuanya harus dilibatkan apabila ingin menghasilkan nilai tambah bagi organisasi, pimpinan, dan guru itu sendiri oleh karena itu kinerja merupakan sebuah sistem. Komunikasi yang terjadi di sekolah terutama antara kepala sekolah, guru dan karyawan, jika dilakukan secara baik dan intensif, maka akan mempengaruhi sikap guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, yang berakibat pada peningkatan kinerjanya di sekolah. Sebaliknya, apabila proses komunikasi yang terjadi di sekolah kurang baik, maka dapat menimbulkan sikap yang otoriter, terutama ketika terjadi perbedaan pendapat yang berkepanjangan antara kepala sekolah dan guru. Hal itu jika terjadi, akan berdampak pada kinerja guru yang kurang maksimal.

Menurut Cangara (2006) dalam proses komunikasi perlu adanya keterbukaan dan kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah dan guru sangat diperlukan, sehingga tercapai tujuan oleh lembaga pendidikan tersebut. Hakikat dari hubungan interpersonal ini adalah ketika terjadi komunikasi, komunikator bukan hanya menyampaikan isi pesan, tetapi juga menentukan bagaimana kualitas dari kadar hubungan interpersonal tersebut. Sarana penting untuk dapat menjalin hubungan yang harmonis dalam segala aspek kehidupan dibutuhkan adanya komunikasi interpersonal yang baik.

Dari beberapa pengertian di atas jelas bahwa kinerja dapat diartikan sebagai Kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi interpersonal yang sangat menentukan kinerja guru. Guru yang memiliki kemampuan berkomunikasi interpersonal yang baik dalam melaksanakan tugasnya akan memahami bahwa mereka memiliki tanggung jawab yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan sehingga dengan demikian guru akan berusaha

membina hubungan baik dengan kepala sekolah. Sebaliknya, apabila seorang guru tidak memiliki kemampuan berkomunikasi interpersonal dengan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, akan mengakibatkan menurunnya kualitas kinerja guru, bahkan lebih jauh akan memberikan dampak merosotnya kualitas sumber daya manusia.

Dampak dengan adanya komunikasi interpersonal antara guru dengan kepala sekolah dapat menciptakan (1) hubungan individu yang diwujudkan dengan menghargai pendapat guru, menghargai keputusan guru secara individu, menghargai kebebasan berkreasi, (2) hubungan kelompok yang diwujudkan dengan memberikan kebebasan diskusi kelompok, menghargai pendapat dan sikap kelompok, dan (3) hubungan bawahan-atasan yang diwujudkan dengan menghargai dan menghormati kritik dan saran kepada pimpinan, mau mendengarkan segala keluhan dan permasalahan bawahan.

Menurut Danim (2008) dalam upaya meningkatkan kinerja guru adanya pengaruh dari berbagai faktor baik muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat diluar pribadi guru sehingga kemampuan yang dimiliki guru tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar, guru sering berada pada kondisi yang sangat dilematis. Sebagai tonggak utama dalam mencerdaskan anak bangsa, guru mempunyai permasalahan yang klasik, seperti kurang tersedia media pembelajaran, penghargaan, kesejahteraan, dan lain-lain.

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, maka jelaslah bahwa betapa pentingnya seorang kepala sekolah untuk mampu membina hubungan interpersonal yang baik dengan para bawahannya. Hal ini dikarenakan bahwa di dalam kepemimpinan, faktor pemimpin tidak dapat dilepaskan dari faktor orang yang dipimpin. Keduanya saling bergantung sehingga yang satu tidak mungkin ada tanpa adanya yang lain.

Dengan terciptanya hubungan interpersonal yang baik, diharapkan tercipta pula suasana yang harmonis dan lingkungan kerja yang nyaman, lingkungan kerja yang menjadikan setiap personel sekolah merasakan kehangatan bagaikan berada dirumah sendiri, memupuk rasa kebersamaan dan kekeluargaan, sehingga setiap personel sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, yang pada akhirnya akan berujung pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama sebelumnya

Kegagalan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam berkomunikasi dengan guru dikhawatirkan akan memberikan dampak dalam pelaksanaan kegiatan sekolah tersebut. Guru cenderung hanya melakukan pembelajaran berdasarkan rutinitasnya saja tanpa ada motivasi dalam pembelajaran tersebut. Salah satu faktornya dikarenakan kurangnya stimulus yang mampu memotivasi guru untuk berkreatifitas dalam pembelajaran. stimulus tersebut seharusnya mampu diberikan kepala sekolah sebagai pimpinan dalam sekolah tersebut.

Komunikasi interpersonal sangat efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan komunikasi interpersonal akan lebih mudah sekali dalam proses penyampaian sesuatu, baik itu berupa bentuk suatu keterbukaan, menunjukkan rasa empati, memberikan dukungan, rasa positif, maupun menumbuhkan rasa kesetaraan atau kesamaan. Dengan menggunakan komunikasi interpersonal akan lebih mudah untuk diterima dan tentunya dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan, rasa senang antara atasan dan bawahan, sehingga proses penyampaian pesan dapat berjalan dengan lancar dan arus balik tentu akan tercipta. Hal seperti ini tentu sangat membantu sekali untuk meningkatkan kinerja guru.

Fenomena ini penting untuk diteliti lebih lanjut, komunikasi menjadi topik penting dalam upaya memperbaiki manajemen pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah. Hal-hal yang bisa memungkinkan terjadinya ketidakstabilan dalam penyelenggaraan pendidikan yang diakibatkan oleh tidak terbukanya komunikasi antara kepala sekolah dengan guru sehingga menurutnya motivasi kerja guru yang menjadi bagian penting dalam studi manajemen pendidikan.

### **Terminologi kepala Sekolah**

Andang (2014) berpendapat kepala sekolah merupakan pemimpin tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah, agar apa yang menjadi tujuan sekolah dapat

tercapai. Kepala sekolah adalah juga seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana sekolah tersebut menjadi tempat proses belajar mengajar dan terjadi pula interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan siswa yang menerima pelajaran.

### **Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah**

Muhammad (2005) menyatakan bahwa proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling sedikit seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya disebut komunikasi interpersonal. Mulyasa (2014) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dilakukan oleh dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikasi maupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku merupakan pengertian komunikasi interpersonal.

Tujuan Komunikasi Interpersonal Muhammad (2005:168) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan, yaitu menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, merubah sikap dan tingkah laku, untuk bermain dan kesenangan, dan untuk membantu ahli-ahli kejiwaan. Melakukan komunikasi interpersonal yang efektif sangatlah penting bagi anggota sebuah organisasi, pimpinan dan karyawan diharapkan dapat membawa hasil dari pertukaran informasi dan saling pengertian (*mutual understanding*). Efektivitas komunikasi interpersonal dalam pandangan humanistik menurut Rohim (2009) mengandung unsur keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesamaan.

### **Kinerja Guru**

Menurut Widodo (2011) kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Kinerja guru adalah perilaku atau respon yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Kinerja guru mencakup semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami guru, jawaban yang mereka buat untuk memberi hasil dan tujuan. Kinerja guru yang baik ditentukan berdasarkan hasil proses belajar mengajar (PBM), pembuatan karya ilmiah, dan pengabdian dalam dunia pendidikan. Guru yang mempunyai tingkat kinerja yang tinggi. Menurut Syarif (2011) dalam penelitiannya setiap guru mempunyai kinerja yang berbeda-beda. komunikasi interpersonal juga dapat mempengaruhi kinerja guru dimana ketika dilingkungan kerja terjadi komunikasi interpersonal yang baik, maka semua yang berada dilingkungan sekolah tersebut akan kondusif, nyaman dan meningkatkan semangat kerja yang berimbang meningkatnya kualitas kinerja. Menurut Barizi (2009) faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat memengaruhi kinerjanya, seperti kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga. Faktor eksternal guru adalah faktor yang datang dari luar guru yang dapat memengaruhi kinerjanya antara lain gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan.

Rendahnya kinerja guru dapat menurunkan mutu pendidikan dan menghambat tercapainya visi di suatu sekolah. Oleh karena itu, kinerja guru harus dikelola dengan baik dan dijaga agar tidak mengalami penurunan. Bahkan, seharusnya selalu diperhatikan agar mengalami peningkatan secara terus menerus. Menurut Irham (2010) upaya untuk mengembangkan dan mengelola kinerja pegawai pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan organisasi yang tidak pernah berakhir. Bicara mengenai pengelolaan kinerja, perlu adanya strategi yang mampu mendorong pengelolaan kinerja secara optimal. Proses pengelolaan kinerja tersebut dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu;

meningkatkan prestasi bawahan, meningkatkan kebiasaan kerja, melakukan tindak lanjut yang efektif, melakukan tindakan disiplin yang efektif, dan memelihara prestasi yang meningkat. Ada dua strategi penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, yaitu; pelatihan dan motivasi kinerja. Pelatihan digunakan untuk menangani rendahnya kemampuan guru. Sedangkan motivasi kinerja digunakan untuk menangani rendahnya semangat dan gairah kerja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Belida Darat dengan alamat Jalan Raya Desa Lubuk Semantung Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Nazir (2003) pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Selain itu seperti yang dinyatakan oleh Moleong (2007), metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian tentang peranan komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN. 2 Belida Darat relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para informan. Analisis data yang dilakukan seperti yang dikemukakan oleh Riduwan (2003) reduksi data, yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat deskriptif. Kesimpulan dan verifikasi data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Menurut Moleong (2007:38) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu Ada empat kriteria yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data kualitatif yaitu kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Belida Darat Kabupaten Muara Enim, biasa dilakukan kepala sekolah dengan warga sekolah seperti guru, staf tata usaha, penjaga sekolah dan para peserta didik. Kegiatan komunikasi secara formal dan informal yang sering dilakukan kepala sekolah. Kegiatan komunikasi formal yang dijalin dengan guru-guru yaitu seperti melalui pertemuan setiap bulannya dan rapat yang diadakan di sekolah. sedangkan aktivitas komunikasi informal ketika kepala sekolah dan guru mengobrol dengan suasana santai diruang guru, mengeluarkan ide-ide, masukan dan kritik yang membangun tuk kemajuan proses pembelajaran kedepannya. Kebiasaan kepala sekolah yang selalu mengontrol kondisi lingkungan sekolah baik itu ruang kelas dan ruang guru sehingga kondusif selama proses pembelajaran disekolah.

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikasi maupun

komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa dapat dikatakan kepala sekolah lebih cenderung melakukan komunikasi informal, dimana kepala sekolah selalu bertemu dengan guru diluar kegiatan formal. Kepala sekolah yang selalu mengunjungi ruang guru untuk memeriksa keadaan guru atau sekedar menanyakan kabar serta kehadiran guru menandakan bahwa kepala sekolah menjalankan komunikasi interpersonal melalui komunikasi informal pada setiap guru.

Kepala sekolah selalu menggunakan media komunikasi seperti menelpon, whatsapp atau SMS ketika tidak sedang berada di sekolah. sehingga akan mempermudah kepala sekolah untuk tetap memantau keadaan sekolah. Kepala sekolah juga memberi kepercayaan kepada bawahannya untuk melakukan tugas yang telah diamanatkannya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa Keterbukaan yang dilakukan kepala sekolah sangat di harapkan oleh para guru sehingga mereka akan merasa dilibatkan atau diikutsertakan dalam hal yang menyangkut dengan sekolah. Dalam Hal ini Kepala SMP Negeri 2 Belida Darat sudah melakukan keterbukaan dengan telah menyampaikan semua informasi tentang sekolah kecuali masalah keuangan. Informasi-informasi yang diberikan kepala sekolah tersebut sudah mempengaruhi guru-guru untuk semangat dalam bekerja dan meningkatkan kemampuan kinerja guru. Kepala sekolah selalu memberikan informasi tentang pengembangan diri guru. informasi yang terkait yaitu pelatihan-pelatihan yang akan diikuti per mata pelajaran, informasi tentang seberapa besar gaji honorer untuk guru yang masih berstatus sebagai guru tidak tetap dan informasi tentang peserta didik yang berprestasi atau bermasalah. Informasi yang diberikan kepala sekolah dilakukan secara langsung.

Kepala sekolah mau menerima saran dan kritik dari para guru. Kepala sekolah menganggap kritik dan saran dapat membangun kemajuan sekolah dan beliau juga mengharapkan kepada bawahannya untuk selalu menerima kritik dan saran demi kebaikan bersama. Kepala sekolah memberikan rasa empati kepada seluruh guru melalui komunikasi interpersonal setiap saat. Kepedulian kepala sekolah mengenai keadaan dan kondisi guru telah terlihat baik. Kepala sekolah yang selalu ingin tahu kabar setiap guru akan memotivasi guru untuk betah dan terus berada disekolah.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa kepala sekolah tidak hanya memberikan dukungan melalui ucapan namun ada juga yang tidak terucap yaitu senyuman dan jabatan tangan. Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah langsung memberikan dampak kepada guru untuk menjadi lebih percaya diri dan meningkatkan kinerja menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Komunikasi interpersonal akan efektif jika adanya rasa positif dalam diri sendiri, seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya. Begitu juga dengan Kepala sekolah dan guru. Dari penjelasan kepala sekolah dapat di ketahui bahwa kepala sekolah lebih cenderung untuk tidak berpikir negative tentang sesuatu hal dengan cara menanyakan permasalahan terlebih dahulu baru menentukan keputusan.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan penulis kepala sekolah dalam menangani suatu masalah tidak langsung memberikan kesimpulan terhadap sesuatu. Akan tetapi beliau mencari sebab masalah itu muncul dan mencari solusi. Hal ini langsung dilihat oleh penulis ketika kepala sekolah dengan wali kelas menyelesaikan masalah murid yang tidak masuk kelas karena sering terlambat bangun pagi sehingga malas untuk berangkat kesekolah. Kepala sekolah dengan guru Bimbingan konseling atau wali kelas siswa tersebut langsung berkunjung kerumah siswa tersebut dan bertemudengaan orang tua siswadan menanyakan mengapa siswa tersebut sering tidak masuk sekolah dan setelah mendengar keterangan orangtua siswa dan siswa, kepala sekolah memberikan masukan, saran. Setelah itu kepala sekolah juga memberikan masukan dan saran agar anak siswa tersebut lebih bersemangat dalam belajar. Dari masalah tersebut kepala sekolah menunjukkan sikap positif dengan menghargai siswa dan wali kelas.

Kepala sekolah pada dasarnya selalu memiliki kesamaan sikap pada seluruh guru namun kepada guru baru kepala sekolah memberikan perhatian lebih dikarenakan guru baru harus banyak diberi bimbingan dan masukan agar dapat belajar dan lebih mengenal dunia pendidikan. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis kesamaan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru dapat terlihat ketika rapat atau kepala sekolah bertegur sapa dengan seluruh guru saat guru datang ke sekolah. Sikap kepala sekolah terlihat sama saja baik dengan guru yang sudah lama mengajar dengan guru baru. Bebas berpendapat terlihat ketika ada guru yang ingin memberikan saran dan masukan. Tidak hanya antara guru dan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Belida Darat ini juga antara guru dengan guru saling bekerja sama. Dapat disimpulkan kepala sekolah menunjukkan kesamaan bagi semua guru di SMP Negeri 2 Belida Darat.

Pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah di SMP Negeri 2 Belida Darat dilakukan secara langsung (tatap muka) dan secara tidak langsung dengan menggunakan komunikasi formal dan komunikasi informal.

Komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kinerja guru telah dilakukan efektifitas komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan. Keterbukaan kepala sekolah terlihat dari kemudahan memberikan informasi mengenai informasi pelatihan guru, jadwal mengajar, besaran honor dan sebagainya, namun kepala sekolah tidak dapat memberikan informasi mengenai keuangan sekolah secara terbuka dikarenakan sangat rahasia dan krusial. Empati, yang ditunjukkan kepala sekolah dilakukan dengan menanyakan kehadiran dan ketepatan waktu guru untuk hadir ke sekolah, Secara tidak langsung kepala sekolah memberikan semangat kepada guru untuk selalu hadir tepat waktu kesekolah. Selain itu kepala sekolah yang selalu ada diruang guru, untuk mengobrol santai dan menanyakan kondisi apakah ada kesulitan membuat guru merasa diperhatikan. Rasa positif, yang ditunjukkan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Belida Darat sebagai berikut: Kepala sekolah selalu menunjukkan kepribadian yang pantang menyerah dan memberikan kata-kata positif dari dirinya untuk mempengaruhi orang lain agar menjalankan tugas sebagai mana mestinya. Rasa positif terhadap orang lain Sikap kepala sekolah yang menanyakan permasalahan dan kendala yang dihadapi guru terlebih dahulu sebelum memberikan masukan atau saran merupakan rasa positif dan penghargaan kepala sekolah terhadap para guru di SMP Negeri 2 Belida Darat. Dukungan yang dilakukan kepala sekolah terlihat dari beberapa hal, antara lain: Melalui ucapan, kepala sekolah tidak hanya memberikan pujian melainkan perhatian kepada guru. Pujian yang diberikan kepala sekolah contohnya terima kasih, ini harus dipertahankan dan sebagainya. Sedangkan perhatian yang diberikan kepala sekolah kepada guru ketika bolos dengan menegurnya. Cara lain melalui gerakan badan, senyum dan jabatan tangan merupakan dukungan kepala sekolah melalui gerakan badan. Hal lain adalah ekspresi wajah untuk menjelaskan bahwa suka atau tidaknya terhadap sesuatu hal. Kesamaan merupakan salah satu prinsip efektif komunikasi interpersonal yang tidak mudah. Kesamaan berpendapat semua guru di SMP Negeri 2 Belida Darat diberikan kesamaan hak untuk mengungkapkan baik saran dan kritik. Kesamaan sikap Kepala sekolah memberikan kesamaan sikap kepada seluruh guru tidak ada yang dlebihkan dan dikurangi baik dari gerakan tubuh dan perkataan.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan komunikasi interpersonal yang telah dilakukan kepala sekolah SMPN 2 Belida Darat terhadap guru-guru baik secara formal maupun informal sudah optimal karena telah terlaksananya unsur-unsur efektivitas komunikasi interpersonal antara lain: keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kebersamaan telah dilakukan oleh kepala sekolah dengan baik. Faktor-faktor penyebab rendahnya profesionalisme guru dan kinerja guru dalam pendidikan nasional tidak hanya dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal kepemimpinan kepala sekolah masih banyak lagi yang dapat digali maupun diteliti dari kinerja guru. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mampu memperluas cakupan wilayah penelitian sehingga dapat mewakili keadaan yang

sebenarnya karena penelitian ini belum dapat mengungkapkan seluruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru selain komunikasi interpersonal

Kepala sekolah hendaknya memberikan informasi keuangan secara transparan dengan mencantumkan besaran jumlah uang BOS APBN dan BOS APBD serta mencantumkan rencana anggaran dasar keuangan percatur wulan dengan terlebih dahulu meminta masukan kepada para pembina kelas tentang hal-hal yang diperlukan untuk kegiatan setiap catur wulan. Guru hendaknya membagi informasi kepada guru lain mengenai informasi yang diberikan kepala sekolah sehingga tidak adanya kesimpangsiuran informasi. Guru dan seluruh *stakeholders* yang ada dapat ikut serta berpartisipasi mendukung kepala sekolah dalam menciptakan komunikasi interpersonal antar individu yang lebih baik lagi agar terwujud lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B. (2009). *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media.
- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media.
- Baccal, R. (2005). *Performance Management*. Jakarta: GM.
- Cangara, H. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Erlangga
- Danim, S. (2008). *Kinerja Staff dan Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fahmi, I. (2010). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, L. J. (2007). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, D. (2011). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Riduwan. (2013). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rohim, S. (2009). *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suranto, A.W. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syarif, M. (2011). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Media Akademika* 26, no. 1
- Widodo, J. (2011). *Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia Publishing